

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan suatu negara dikatakan berhasil jika memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Indonesia masih mengalami masalah yang berdampak serius terhadap kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dikarenakan pemenuhan gizi sejak dalam kandungan hingga lahir masih belum tercukupi. Masalah gizi yang sedang Indonesia hadapi salah satunya adalah Anemia Gizi Besi (AGB). Anemia dapat terjadi pada semua golongan umur seperti anak usia sekolah, remaja, wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil. Kelompok yang memiliki risiko tinggi menderita anemia gizi besi adalah ibu hamil karena kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan selama kehamilan. Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya (<11 g/dL). Hemoglobin diperlukan untuk membawa oksigen dan jika hemoglobin terlalu sedikit atau abnormal, akan ada penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh (WHO, 2019).

Anemia yang terjadi selama masa kehamilan disebabkan oleh berbagai faktor yaitu kondisi yang menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin dalam darah seperti malaria, HIV, infeksi parasit dan kekurangan mikronutrien serta penyebab utamanya adalah kekurangan zat besi selama kehamilan (Fitri dan Machmudah, 2018). Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2019), sebesar 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia. Selanjutnya berdasarkan Konvensi Anemia Sedunia pada tahun 2017 menyatakan bahwa 4 dari 10 ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia (WHO, 2017). Sedangkan menurut Kemenkes RI (2015), diperkirakan sebesar 41,8% ibu hamil di seluruh dunia mengalami anemia. Kurang lebih sebesar 370 juta wanita di negara berkembang mengalami anemia defisiensi besi dan sebesar 41% di antaranya adalah wanita hamil (Priyanto, 2018). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2013 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1% dan meningkat menjadi 48,9% pada tahun 2018 (Riskesmas, 2018). Sedangkan prevalensi anemia di Provinsi Jawa Timur didapatkan

sebesar 5,8%. Menurut Dinas Kesehatan Kota Malang (2016), didapatkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Malang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia sebesar 28,33% dan pada tahun 2017 prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat sebesar 40%, prevalensi tersebut tergolong masih tinggi karena masih di atas target nasional yaitu 28% (RPJMN, 2019).

Dampak anemia pada ibu hamil cukup serius. Efek yang terjadi seperti gejala kardiovaskular, penurunan kinerja fisik dan mental, penurunan imunitas dan kelelahan. Selain itu, dampak anemia tidak hanya akan berdampak pada ibu hamil, tetapi juga janin yang dikandungnya. Dampak yang dapat terjadi pada janin seperti gangguan pertumbuhan janin di dalam rahim, kelahiran prematur, kematian janin di dalam rahim, ketuban pecah, cacat pernapasan dan bayi berat lahir rendah (BBLR) (WHO, 2017).

Menurut data Riskesdas (2018), didapatkan bahwa pemerintah telah melakukan upaya intervensi anemia yaitu dengan cara memberikan tablet Fe yang diprioritaskan pada ibu hamil, karena prevalensi anemia pada kelompok ibu hamil masih cukup tinggi dan kelompok ibu hamil merupakan kelompok rawan yang sangat berpotensi memberikan kontribusi terhadap tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Tablet Fe yang diberikan pada ibu hamil adalah sebesar 90 butir selama kehamilan. Jika melihat dari proporsi ibu hamil yang mendapat Tablet Tambah Darah (TTD), diperoleh hanya 73,2% ibu hamil yang mendapat tablet Fe dan sisanya tidak mendapat tablet Fe. Selanjutnya, hanya 24% ibu hamil di Indonesia yang mendapatkan  $\geq 90$  butir tablet Fe dan 76% hanya mendapat  $< 90$  butir tablet Fe, sehingga prevalensi ibu hamil yang mengonsumsi  $\geq 90$  tablet Fe hanya sebesar 38,1%.

Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur (2019), persentase cakupan ibu hamil di Jawa Timur yang mendapat tablet Fe-1 sebanyak 30 tablet sebesar 97,72% dan yang mendapat tablet Fe-3 sebesar 95%. Jika dibandingkan dengan pencapaian pemberian Fe-3 pada tahun 2018 dan tahun 2019 terdapat peningkatan yaitu tahun 2018 sebesar 90,8% dan tahun 2019 sebesar 95%. Sedangkan menurut Profil Kesehatan Kota Malang (2020), didapatkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mendapat Fe-3 adalah sebesar 12.510 ibu hamil atau 95,4% dari jumlah sasaran. Jika dilihat dari target RPJMN tahun 2015-2019, cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di

Provinsi Jawa Timur dan Kota Malang belum memenuhi target capaian yaitu cakupan masih di bawah 98%.

Anemia selama kehamilan dapat terjadi karena ibu hamil tidak memahami pentingnya gizi selama kehamilan (Syaiful dan Fatmawati, 2019). Menurut Susilowati dan Kuspriyanto (2016), ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang dalam memenuhi kebutuhan gizi dapat mempengaruhi kurangnya asupan zat gizi makro dan mikro sehingga menyebabkan anemia selama kehamilan. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan ibu hamil akan mempengaruhi perilaku gizi yang mempengaruhi pemilihan bahan makanan dan asupan zat gizi yang dikonsumsi.

Upaya perbaikan gizi dapat dilakukan dengan menambah pengetahuan ibu mengenai gizi dan anemia yang dapat diberikan melalui kegiatan konseling gizi. Kegiatan konseling gizi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu sehingga dapat memperbaiki asupan makanan baik zat gizi makro dan zat gizi mikro yang penting saat kehamilan. Konseling gizi merupakan bentuk pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi untuk menolong individu dan keluarga memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya dan masalah yang dihadapi. Konseling gizi mengarahkan individu dan keluarga mampu mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah gizi termasuk perubahan pola makan serta memecahkan masalah terkait gizi ke arah kebiasaan hidup sehat (Ramayulis, 2018). Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi serta dapat berpengaruh pada perubahan sikap sehingga mampu berperilaku yang baik dalam rangka memperbaiki keadaan gizi keluarga.

Berdasarkan penelitian Melayaty (2017), diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan konseling gizi mengalami peningkatan yaitu tingkat pengetahuan meningkat sebesar 8,43 poin dan sikap meningkat sebesar 2,46 poin sesudah diberikan intervensi. Sehingga, terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan konseling gizi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Khairia (2018), yaitu terdapat pengaruh pemberian konseling yang signifikan terhadap pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi TTD di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengidentifikasi tentang “Analisis Pengaruh Konseling Gizi terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil Anemia” menggunakan hasil penelitian dan kajian yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut, apakah terdapat pengaruh konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil anemia?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi pengaruh konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil anemia.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menganalisis pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil anemia
- b. Menganalisis pengaruh pemberian konseling gizi terhadap perubahan sikap ibu hamil anemia
- c. Menganalisis pengaruh pemberian konseling gizi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil anemia
- d. Menganalisis media dan waktu efektif dalam pelaksanaan konseling gizi pada ibu hamil anemia berdasarkan artikel terpilih.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Praktis**

- a. Memberikan informasi terhadap instansi kesehatan untuk menganalisis penguasaan pengaruh konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil anemia sehingga dapat dilakukan tindakan lanjutan untuk mencegah serta menangani kejadian anemia sebagai salah satu perilaku hidup sehat

- b. Dapat digunakan untuk bahan penelitian lanjutan terkait pengaruh konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil anemia.

## **2. Teoritis**

Penelitian *literature review* ini diharapkan dapat menambah kajian khususnya bidang gizi masyarakat mengenai pengaruh konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil anemia.